

NILAI-NILAI MORAL DALAM NYANYIAN RAKYAT TANGIS-TANGIS NAMABALU SUKU SIMALUNGUN

Fitriyani Koto, Abdurahman Adisaputera, Mayang Putri, Savera Tri Diviyya Saragih

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

surel: Saveratri1999@gmail.com putrimayang191@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam nyanyian rakyat tangis-tangis namabalu di daerah suku simalungun. Populasi penelitian ini adalah dari orang tua yang asli berasal dari suku simalungun. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dimana teknik wawancara ini merupakan metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara peniliti melakukan komunikasi dengan penutur. Analisis data yang digunakan adalah metode. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai moral musik tradisional simalungun sudah diwariskan turun menurun walaupun dengan secara lisan. Tradisi secara turun menurun dalam suatu masyarakat sudah tenurun dengan cara lisan. Tradisi lisan yang terlepas dari pengaruh nilai-nilai, gagasan serta keyakinan yang berlaku umum pada masyarakat. Sama halnya seperti suku lainnya, suku simalungun juga memiliki warisan kebudayaan dimana berkewajiban untuk mempertahankan dan melestarikannya, sehingga dapat menjadi pedoman bagi setiaparganya.

Kata Kunci: Nilai-nilai Budaya, Pendidikan Berkarakter

PENDAHULUAN

Sastra memberikan banyak pengajaran, terutama dalam kehidupan. Sastra menggunakan cara menarik dan menghibur sebagai medianya. Keberadaan sastra di tengah-tengah kehidupan masyarakat sangatlah penting, sastra mampu membantu dalam mengubah pola hidup masyarakat penikmat sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhariato (1982:11) yang menyatakan bahwa karya sastra adalah kehidupan hasil pengamatan sastrawan di sekitarnya.

Moral merupakan suatu peraturan yang sangat penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu rambu-rambu dalam kehidupan serta pelindung bagi lingkungan tersebut. Moral dihasilkan dari perilaku intelektual, emosi, atau hasil berfikir setiap manusia yang pada hakekatnya merupakan aturan dalam kehidupan untuk menghargai dan dapat membedakan tentang benar dan yang salah berlaku dalam suatu masyarakat. Bila orang membicarakan moral seseorang maka yang dibicarakan ialah kebiasaan, tingkah laku atau perbuatan orang atau kelompok masyarakat.

Moralisasi dimaksudkan usaha menyampaikan ajaran-ajaran moral tersebut, sehingga aturan-aturan, tingkah laku dan perbuatan yang telah disepakati oleh seluruh masyarakat untuk dihayati dan dilestarikan oleh anggota masyarakat maupun penerusnya, maka hal-hal yang dianut dan dijadikan aturan tingkah laku tersebut dinamakan nilai-nilai moral.

Adapun moral secara umum pengertian tingkah laku atau perbuatan seseorang baik buruk secara sikap, kewajiban, akhlak dan budi pekerti yang dimilikinya. Seseorang dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat melihat hal baik dan hal buruk yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik, benar, dan sesuai dengan etika, Selly Tokan (dalam Asri Budiningsih, 1999: 5).

Moral merupakan baik buruk adab tingkah laku seseorang. Moral juga juga berarti kelakuan (akhlak) baik buruk yang ada pada diri seseorang. Moral juga dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Moral murni, yaitu moral yang sudah ada pada diri manusia. Seperti hati nurani
- b. Moral terapan, adalah moral yang di dapat dari berbagai ajaran seperti agama, filosofi, adat yang ada pada lingkungannya.

Bangsa Indonesia adalah masyarakat yang di latar belakang kebudayaan yang beranekaragam. Sebagai bangsa besar, Indonesia merupakan negara yang dikawasan nusantaranya memiliki kekayaan tak ternilai bagi bangsa Indonesia. Kebudayaan yang di miliki setiap suku memiliki ciri khas masing-masing. Kesenian adalah salah satu bagian yang tercakup dalam kebudayaan dan seni musik termasuk cabang didalamnya. Musik menjadi sarana salam menyampaikan berbagai ekspresi yang terjadi dalam kehidupan. Melalui musik orang dapan mengekspresikan kondisi perasaannya, setiap perasaan yang dirasakan dapat dituang dalam berbagai macam musik maupun lagu atau nyanyian baik dalam bentuk bunyi-bunyian yang memiliki unsur-unsur melodi, irama, dan lain sebagainya.

Masyarakat simalungun adalah salah satu kelompok etnis yang ada diwilayah provinsi sumatra utara salah satu dari kelompok masyarakat suku batak lainnya : suku batak toba,karo pakpak mandailing-angkola Kata “Simalungun” berasal dari dua kata yaitu kata “sima” dan kata “malungun”. “Si”arnya orang yang,dan malungun adalah orang yang dirindukan,dengan kata lain simalungun adalah orang yang dirindukan. Dari pengertian yang kedua diatas,simalungun dapat diartikan dari peninggalan yang dirindukan Demikian juga halnya dengan etnis simalungun memiliki budaya yang terdapat nilai moral yang diwariskan secara turun-temurun oleh leluhurnya,baik secara lisan maupun secara tulisan,salah satu bentuk kebudayaannya adalah nyanyian rakyat mabalu dari skuku simalungun ini.

Pada hakikatnya tradisi lisan dicerminkan melalui kebudayaan dan perkembangan sejarah pada masyarakatnya.melalui tradisi lisan kita dapat informasi , bukan hanya fungsi estetis, pragmatis, dan etisnya, tetapi juga aspek historisnya. Dimana Sibarani menyimpulkan tradisi lisan adalah kegiatan budaya tradisional suatu komunitas yang diwariskan secara turun-temurun dengan media lisan dari satu generasi ke generasi lain baik tradisi itu berupa susunan kata-kata lisan (verbal) maupun tradisi lisan yang bukan lisan (non-verbal). Di dalam hubungan penulisan sejarah, yang dimaksud dengan tradisi lisan secara umum adalah segala macam keterangan lisan dalam bentuk laporan tentang sesuatu hal yang terjadi pada masa lampau (Vasina dalamHutomo, 1991 : 19).

Folklor berasal dari kata bahasa Inggris folklore. Kata itu adalah kata majemuk yang bersal dari dua kata dasar yaitu folk dan lore. Folk yang sama artinya dengan kata kolektif (collectivity). Menurut Dundes, folk adalah sekelompok orang yang memiliki ciri-ciri pengenalan fisik, sosial, dan kebudayaan,sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Ciri-ciri pengenalan itu dapat berwujud warna kulit yang sama, bentuk rambut yang sama, dan agama yang sama. Namun yang lebih penting lagi adalah mereka telah memiliki suatu tradisi, yakni suatu kebudayaan yang telah mereka wariskan turun-temurun. Di samping itu, yang paling penting bahwa mereka sadar akan identitas kelompok mereka sendiri. Jadi, folk sinonim dengan kolektif yang juga memiliki ciri-ciri fisik atau kebudayaan yang sama serta mempunyai kesadaran kepribadian sebagai kesatuan masyarakat. Sedangkan lore adalah tradisi folk, yakni sebagian kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Rafiek, 2010 : 50-51).Istilah sastra lisan di dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan bahasa Inggris Oral literature. Sastra lisan adalah kesusasteraan yang mencakup ekspresi kesusasteraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturun-temurunkan secara lisan (Hutomo, 1991 : 1). Dalam kamus istilah sastra dijelaskan bahwa sastra lisan merupakan suatu karya yang dikarang berdasarkan standar nahas kesusasteraan yang disampaikan secara paralel dari satu orang ke

orang lain dalam bentuk yang tetap secara lisan. (Laelasari dan Nurlailah, 2006 : 225). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Endraswara (2008 : 151) bahwa sastra lisan adalah karya yang disebarkan dari mulut kemulut secara turun-temurun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai suatu penyelesaian masalah dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Metode adalah cara atau langkah yang di atur dengan pemikiran yang baik untuk mencapai maksimal. Pada penelitian ini, metode yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. (Arikunto 2003:234), menjelaskan bahwa, “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang di maksudkan untuk mengumpulkan informasi saat penelitian”. Metode ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada.

Sesuai dengan metode deskriptif tersebut, maka penelitian ini juga berusaha mendeskripsikan dan mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terdapat dalam nyanyian rakyat. Tangis-tangis Namabalu Suku Simalungun. Lokasi penelitian di Desa Negeri Dolok, Kecamatan Silou Kahean, Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara . Waktunya pada bulan April 2018. Terkait dalam hal tersebut sumber data dalam penelitian ini berasal dari dokumen dan narasumber Bapak Junekon Damanik.

Sumber data yang di peroleh berasal sari Orangtua, orang-orang tertentu dalam masyarakat yang mengetahui nyanyian rakyat “Tangis-tangis Namabalu” . dan berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian tersebut Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode wawancara. Metode wawancara merupakan metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara penelitian melakukan komunikasi dengan penutur. Setelah data terkumpul dapat dilanjutkan dengan langkah-langkah pengolahan data dengan menerapkan metode kualitatif deskriptif. Semula data di analisis sehingga jelas peranan kepala sekolah tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam memperoleh dan menganalisis data adalah:

Mengadakan wawancara dengan narasumber

1. Mengklasifikasi sumber-sumber yang di peroleh
2. Menyimpulkan hasil penelitian terhadap budaya bangsa maupun terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai Kejujuran

Nilai-nilai kejujuran bertujuan agar dalam keluarga saling jujur. Istri jujur kepada suaminya dan begitu juga sebaliknya. Kejujuran berhubungan dengan ketulusan hati dan kelurusan hati. Dalam nyanyian rakyat Tangis-Tangis Namabalu nilai kejujuran seperti

“Bapakku na bujur mu in .Bujur ni in rupamin Bujur ni in pambahenanmin Ija ma holi hupimdahi bapakuIja ma holi hudarami”

Terjemahannya :

“Bapakku yang paling baik, baiknya selalu bapak Perbuatan bapak selalu baik pada orang Kemana aku mencari Seperti kebaikan mu bapakku”

Dalam lirik diatas mempunyai makna bahwa seorang suami pada suku simalungun bersifat jujur dan istri yang mengakuinya dalam perbuatan suaminya. Dalam keluarga istri harus saling percaya kepada suaminya dan saling percaya dan tidak ada rasa curiga antara yang satu dengan yang lain. Saling menyayangi dalam membentuk kehidupan dalam keluarga.

Lirik lagu ini termasuk nilai kejujuran karena pada teori yang di kemukakan oleh Suseno (1987: 142-143) bahwa bersikap terhadap orang lain, tetapi tanpa kejujuran adalah kemunafikan dan sering beracun. Bersikap jujur kepada orang lain berarti dua sikap yaitu bersikap terbuka dan bersifat fair. Jadi lirik lagu tersebut termasuk pada Nilai Kejujuran.

1. Nilai Kesabaran

Nilai kesabaran bertujuan agar manusia saling sabar dalam menghadapi sesama dan saling menghargai. Dalam nyanyian rakyat Tangis-Tangis Namabalu mengandung nilai kesabaran seperti :

“Bapakku, bapak nabujur Bapakku nalangong gamanggila Lapesoppt au marlajarbu”

Terjemahannya:

“Bapakku, bapakku yang baik Bapakku tak pernah marah Belum sempat aku belajar darimu”

Dalam lirik diatas mempunyai makna bahwa banyak pelajaran yang ingin istri dapatkan dari suaminya. Dan suami sebagai kepala dalam rumah tangga. Dan saling menghargai dan melakukan aktivitas tentang keluarga dan saling menghormati. Dan memiliki jiwa yang adil dalam keluarga dan saling mencintai.

Lirik ini termasuk nilai kesabaran karena pada teori yang dikemukakan oleh Suseno (1987: 142-143) bahwa Sabar dapat diartikan sikap tahan menghadapi cobaan, tenang, tidak tergesa-gesa, dan tidak terburu nafsu. “Kesabaran dapat dibagi duakategori: (1) Kesabaran ketika ditimpa musibah (tabah), (2) kesabaran dalam mengerjakan sesuatu (rajin, tekun, istikamah).” Jadiliriklagutersebut termasuk pada Nilai Kesabaran.

2. Nilai Sosial

Sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, dan membantu. Dalam nyanyian rakyat Tangis-Tangis Namabalu terkandung nilai sosial seperti

“bapakku, Ise ma holi mangurupi hanami sanggah marsik Ise na makkaholongi hanami songon hamBujur ni do tong ham bani halakNa marsihaholongan sifatmu”

Terjemahan:

“Bapakku, Siapa yang akan menolong kami saat susah Siapa yang menyayangi kami sepertimu Yang penyayang sifatmu perbutan bapak selalu baik pada orang.”

Dalam lirik lagu diatas mempunyai makna bahwa suku simalungun dalam memiliki sifat penyayang, saling tolong menolong dan saling tenggang rasa. Dalam keluarga kita saling menyayangi dan tidak dapat hidup sendiri karna kita hanya manusia biasa. Dalam kehidupan kita saling menyayangi dan membantu dalam hidup. Lirik ini termasuk nilai social karena pada teori yang dikemukakan oleh Suseno (1987: 142-143) bahwa Sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, dan sebagainya.

3. Nilai Akhlak

Akhlak dapat dirumuskan sebagai suatu sifat atau sikap kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia, dalam usaha membentuk kehidupan yang sempurna berdasarkan kepada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah. Dalam lagu nyanyian rakyat Tangis-Tangis Namabulu seperti

“ O bapakku...Bapakku na rajin kebaktian Bapakku na taat bani Tuhan”

Terjemahan :

“O bapakku...Bapakku yang rajin mengajak kuberibadah Bapakku yang taat pada tuhan”

Dalam lirik lagu tersebut bahwa sebagai suami dari suku simalungun memiliki kepribadian yang taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan taat beragama. Kita diajarkan menghargai agama kita dan juga saling menghargai perbedaan. Sesuai dengan ajaran agama kita Saling menyayangi dan mengakui adanya perbedaan antara kita dan orang lain. Agama mengajarkan kita dalam membuat keputusan dalam hidup.

Lirik ini termasuk nilai ahlak karena pada teori yang di kemukakan oleh Suseno (1987: 142-143) bahwa Akhlak dapat dirumuskan sebagai suatu sifat atau sikap kepribadian yang

melahirkan tingkah laku perbuatan manusia, dalam usaha membentuk kehidupan yang sempurna berdasarkan kepada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh Allah

4. Nilai Etika

Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai jahat. Nilai etika yang terdapat dalam nyanyian Tangis-Tangis Namalu seperti

“Bujur ni do tong ham bani halakNa marsihaholongan sifatmuBujur ni do tong ham bani halak”

Terjemahan :

“Perbuatan bapak selalu baik pada orang yang penyayang sifatmu perbuatan bapak selalu baik pada orang”

Dalam lirik lagu tersebut bahwa sebagaisuamidarisukusimalungun memiliki perbuatan dan tingkah laku yang sangat baik dalam perbuatannya sehari-hari. Dalam kehidupan kita memiliki jiwa yang baik penyayang dan saling menghargai. Menghargai adanya perbedaan antara yang satu dengan yang lain.

Lirikinitermasuknilaietikakarenapadateori yang dikemukakan oleh Suseno (1987: 142-143) bahwa Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai jahat.

5. Nilai Susila

Nilai susila bertujuan agar manusia bersifat sopan, beradab, dan baik budi bahasanya. Dalam nyanyian rakyat Tangis-Tangis Namabalu nilai susila seperti

“Bujur do ham marbualBahat do ha Bujuran mu bapakkuToruh do ham maruhur”

Terjemahan :

“Tutur kata yang baik sepertimu Baik budinya bapakku Rendah hatinya bapakku”

Dalam lirik lagu tersebut bahwa sebagaisuamidarisukusimalungun memiliki aturan dan kebiasaan dalam berbahasa dan tutur kata yang baik selama ia hidup. Dalam kehidupan kita diajarkan untuk berperilaku rendah hati dalam menghadapi sesama kita dan tidak memandang adanya perbedaan. Dan tidak memandang baik jahatnya seseorang.

Lirik ini termasuk nilai susila karena padateori yang dikemukakan oleh Suseno (1987: 142-143) bahwa susila berarti dasar, prinsip, peraturan atau norma hidup yang baik atau bagus.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan dalam nyanyian rakyat Tangsi- Tangis Namabalu ditemukan mengandung nilai-nilai moral yaitu:

1. Nilai moral sosial agar segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong. Pada lirik nyanyian rakyat tersebut mengandung sifat saling menolong, sifat penyayang dan berbuat baik kepada orang.
2. Nilai moral akhlak agar suatu sifat atau sikap kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia, dalam usaha membentuk kehidupan yang sempurna berdasarkan kepada prinsip. Pada lirik nyanyian rakyat tersebut mengandung kepercayaan terhadap tuhan dan rajin beribadah kepada tuhan.
3. Nilai moral etika agar tingkah laku manusia dapat dinilai mana yang baik dan mana yang dapat dinilai jahat. Pada lirik nyanyian rakyat tersebut mengandung rasa toleran dan saling menyayangi satu sama lain.
4. Nilai moral susila agar prinsip, peraturan atau peraturan hidup yang lebih baik. Pada lirik nyanyian rakyat ini mengandung tutur kata yang baik, baik dan rendah hati.
5. Nilai kejujuran agar istri selalu jujur kepada suaminya, begitu juga masyarakat agar menanamkan sifat jujur. Pada lirik nyanyian rakyat ini mengandung kebaikan dan kejujuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliana, Zainal Arifin, dkk. 1992. Sastra Lisan, Bahasa Melayu Balitun, Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsini. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bertens, K. 2011. *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, C. Asri. 2008. *Pembelajaran Moral : Berpiak pada Karakteristik Siswa Dan Budaya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danamo, Supardi. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia..
- Daroesa, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Fitri, Agus Zaenul, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadiwaryono, Purwa. 1990. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1991. *Mutiara yang Terlupakan, Pengantar Studi Sastra Lisan Surabaya: HISKI*
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Latifah, M. 2014. *Analisis Nilai Didaktis Novel Ayahku Bukan Pembohong karya Tere Liye*. Universitas Jambi.
- Luxemburg, J.V, dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra (diterjemahkan oleh Dick Hartoko)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Rafiek, Muhammad. 2010. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik Bandung*: Refika Aditama
- Salam, B. 2000. *Etika Individual: Pola Lengkap. Filsafat Moral*. Jakarta: PT Lengkap.
- Salmah, R. 2014. *Nilai-nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen "Kartini ini Rendamu"* Penerbit D3M Kail. Universitas Jambi.
- Sarumpaet, Riris K Toha. 2010 *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta : Yayasan Pustaka Ober Indonesia.
- Sibarani, R. 2012. *Kearifan Lokal, Hakikat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar; Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharianto, S. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Ende Florest : Nusa Indah.
- Suharso. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya.
- Tuloli, Nani. 2003. *Puisi Lisan Gorontalo*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Zaidan, Abdul Rozak et al. 2000. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT. Asdi Mahasalya.